



SOSIALISASI MANAJEMEN WAKAF PRODUKTIF BERBASIS MASJID DI MASJID PATAL SENAYAN JAKARTA SELATAN

**Jaharuddin¹, Oneng Nurul Bariyah², Adi Mansah³, Muhammad Fahmi⁴,
Syifa Fauziah⁵, Fanny Amalia⁶**

^{1, 2, 3, 4, 5, 6} Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia

Email: jaharuddin@gmail.com

ABSTRAK

Masjid Al Insan, Patal Senayan, Jakarta Selatan, terus bertransformasi menjadi masjid modern, dengan program yang inovatif, kreatif didasarkan kebutuhan Jamaah. Implikasinya membutuhkan pembiayaan yang banyak dan berkelanjutan. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah mensosialisasikan konsep manajemen wakaf produktif berbasis masjid, wakaf diyakini menjadi penopang pembiayaan masjid modern dengan berbagai inovasi dan kreativitas program masjid. Metode dilakukan dengan menyiapkan konsep, menyiapkan modul, menyiapkan sumber daya manusia, dan persiapan lainnya serta dilakukan sosialisasi ke pengurus masjid Al Insan, Patal Senayan, Jakarta Selatan, pada Sabtu, 20 Agustus 2022. Sosialisasi ini menghasilkan keinginan kuat pengurus untuk menindak lanjuti adanya pengelolaan dana wakaf produktif di masjid Al Insan, Patal Senayan, Jakarta.

ABSTRACT

Al Insan Mosque, Patal Senayan, South Jakarta, continues to transform into a modern mosque, with innovative and creative programs based on the needs of the congregation. The implication requires a lot of financing and sustainable. The purpose of this community service is to socialize the concept of mosque-based productive waqf management, waqf is believed to be a support for modern mosque financing with various innovations and mosque program creativity. The method was carried out by preparing concepts, preparing modules, preparing human resources, and other preparations and conducting outreach to the administrators of the Al Insan mosque, Patal Senayan, South Jakarta, on Saturday, August 20 2022. This socialization resulted in a strong desire by the management to follow up on the management productive waqf funds at the Al Insan mosque, Patal Senayan, Jakarta.

KEYWORDS

Sosialisasi, Manajemen Wakaf, Ekonomi Masjid.

Outreach, Waqf Management, Mosque Economy

ARTICLE HISTORY

Received 26 Desember 2022

Revised 06 Februari 2023

Accepted 14 Maret 2023

CORRESPONDENCE : Jaharuddin @ jaharuddin@gmail.com



PENDAHULUAN

Luas tanah wakaf di Indonesia adalah 52,649, 49 ha (526,490,000 m²), mencapai angka Rp. 2,1 triliun. Angka yang sangat besar, apalagi jika tanah-tanah wakaf tersebut diproduktifkan dan menghasilkan. Jumlah Nazhir dan Lokasi tanah wakaf 393.325 nazhir dan lokasi. Dari sisi penggunaan tanah wakaf 72,6% Masjid dan Mushola, 14,3% sekolah dan Pesantren, 8,7% digunakan untuk sosial lainnya dan 4,4% untuk makam (SIWAK Kemenag, 2021). Nilai Indeks Literasi Wakaf (ILW) tahun 2020, secara Nasional mendapatkan skor 50,48 masuk dalam kategori rendah, terdiri dari Nilai Literasi Pemahaman Wakaf Dasar sebesar 57,67 dan Nilai Literasi Pemahaman Wakaf Lanjutan sebesar 37,97 (BWI, Puskesmas Baznas, Kemenag, 2020).

Penghimpunan yang rendah akibat kurangnya literasi masyarakat mengenai wakaf, objek dan penyaluran, kurangnya digitalisasi penghimpunan yang user friendly. Nazhir perorangan yang tidak tercatat, belum ada sertifikasi nazhir. Belum ada indikator efektifitas penyaluran objek wakaf, penyaluran wakaf kurang produktif, jadi kendala wakaf. (KNEKS, 2019).

Akumulasi jumlah wakaf uang terhimpun sebesar Rp. 855.344.386.998,-. Jumlah LKSPWU 24 LKS, Jumlah Nazhir wakaf uang teregister 280 lembaga. Potensi Wakaf Uang Nasional mencapai Rp. 178,65 – 180 triliun. Berasal dari individu sebesar Rp. 130 trilion, Wakaf uang baru hasil investasi Rp. 40 triliun, wakaf uang konversi Corporate Sosial Responsibility (CSR) Rp. 6,65 triliun dan Wakaf uang dari Aparatur Sipil Negara (ASN) Rp. 2 triliun. Jika dibandingkan antara realisasi pengumpulan wakaf uang dan potensi wakaf uang, yang terkumpul hanya 0,05% saja, ini berarti sangat timpang.(BWI, Maret 2021).

Alasan wakaf produktif sangat potensial berbasis masjid (1). Masjid sebagai nadzhir wakaf produktif potensial. (2). Jumlah masjid sangat banyak dan langsung terhubung ke umat. (3). Peluang memberdayakan ekonomi islam dalam skala kecil dan masif. (Arief Rohman, 2022). Masjid Al Insan, Patal Senayan, Jakarta Selatan, mempunyai banyak aktifitas selain aktifitas ibadah mahdah, seperti



terlihat di gambar berikut ini:

<p>Gambar 1 Masjid Modern di tengah Kota Jakarta</p>	<p>Gambar 2 Plang nama Masjid Al Insan</p>
<p>Gambar 3 Berbagai aktivitas masjid Raya Al Insan</p>	<p>Gambar 4 UPZ Masjid Raya Al Insan</p>
<p>Juga ada masjid friendly, yaitu musafir bisa bermalam gratis dan di fasilitasi oleh pengurus masjid. Ada pula bangunan untuk tahsin, dibantu donator milyaran rupiah, ada pula tempat memanah, dan berbagai olah raga lainnya.</p>	<p>Kreatifitas Pengurus Masjid Tiada Henti dengan menyulap atap masjid menjadi area taman</p>

Dari diskusi dengan pengurus masjid Al Insan, Patal Senayan, Jakarta ditemukan masalah yang sedang dihadapi adalah pengurus ingin menjadikan masjid seperti masjid modern lainnya, bukan hanya sebagai tempat ibadah, pengurus juga sudah studi banding ke masjid masjid modern dalam pengelolaan masjid, seperti masjid Jogokariyan, Yogyakarta, masjid Sragen, akhirnya melahirkan program yang banyak, penuh kreatifitas dan inovasi, diikuti kebutuhan biaya yang tidak sedikit, dana infaq, sedekah dari jamaah tentunya sangat membantu, saatnya mengagas wakaf sebagai sumber modal selanjutnya dan berkelanjutan. Jurnal ini memaparkan potensi wakaf sebagai alternatif pembiayaan berbagai program masjid jangka panjang dan berkelanjutan.

METODE

Berikut metode pelaksanaan pengabdian masyarakat ini :



Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan tahapan sebagai berikut : (1).Persiapan Konsep. Pada tahap ini belum terbentuk tim, dan yang dilakukan adalah diskusi dengan pengurus masjid Al Insan Patal Senayan, Jakarta Selatan. (2). Persiapan Sumber Daya Manusia. Setelah pengurus masjid membuka peluang pelaksanaan pengabdian masyarakat, juga diketahui kemungkinan wakaf menjadi bagian solusi dari manajemen masjid, maka dibentuklah tim pengabdian masyarakat, selanjutnya dibuat proposal dan disubmitlah proposal ke LPPM UMJ. (3). Persiapan Modul. Masing masing menulis modul dibagi menjadi tiga bagian utama yaitu konsep dasar wakaf, success story wakaf dan manajemen wakaf



produktif berbasis masjid. (4). Persiapan Pamflet, Spanduk, dan lainnya. Ini dilakukan oleh tim lainnya yaitu M Fahmi, Syifa Fauziah dan Fanny Amalia (5). Sosialisasi ke Pengurus masjid. Dilakukan pada sabtu, 20 agustus 2022.

HASIL dan PEMBAHASAN

a. Konsep Dasar Wakaf

Dalam satu dekade terakhir, ghirrah terkait praktik wakaf di Indonesia semakin meningkat, dari sisi kuantitas dan kualitas. Hal ini dilihat dari terus bertambahnya tanah/objek wakaf, semakin banyaknya lembaga baru yang mengelola wakaf, adanya asosiasi dan forum untuk pengembangan wakaf, serta munculnya tipe wakaf baru, seperti wakaf asuransi, uang bahkan saham.

Peningkatan ini juga terlihat dalam kajian terkait wakaf. Ghirrah terhadap wakaf ini sejalan dengan meningkatnya gerakan filantropi Islam di Indonesia, khususnya sejak masa Reformasi, yang tidak saja mengembangkan zakat, tapi juga merambah pada pengembangan sedekah dan wakaf. Lembaga zakat pun ikut berkontribusi dalam mengembangkan wakaf, termasuk praktik wakaf produktif. Badan Wakaf Indonesia (BWI), sebuah institusi yang otoritatif mengurus wakaf di Tanah Air.

Tabel 1. Perbandingan Wakaf, Zakat, Infaq, Sedekah.

Aspek	Wakaf	Zakat	Infaq	Sedekah
Hukum	Sunah	Wajib	Sunnah	Sunnah
Waktu	Fleksibel	Ditentukan	Fleksibel	Fleksibel
Penerima Manfaat	Fleksibel	Ditentukan 8 Golongan	Fleksibel	Fleksibel
Harta Bendanya	Investasi ("Kekal")	Langsung disalurkan	Langsung disalurkan	Langsung disalurkan

Sumber : bwi.or.id

Zakat, infaq, sedekah sangat bermanfaat menopang belanja operasional (*operational expenditure/OPEX*) manajemen masjid. Wakaf menyempurnakan untuk belanja modal (*Capital Expenditure/CAPEX*), keduanya menjadi satu



kesatuan yang utuh untuk membangun masjid modern. Wakaf akan menjadi motor ekonomi dan Bisnis masjid dan berkelanjutan.



Gambar. 1 Kebangkitan Ekonomi Ummat melalui Gerakan Philantrophy Islam

Gerakan wakaf di Indonesia sangat patut disyukuri karena (1). sifat orang Indonesia yang dermawan. (2). Jumlah kelas menengah yang terus meningkat dan (3). Kesolehan kelompok milenial Indonesia. Angka di grafik 1 menunjukkan kesempatan besar bagi Indonesia terus mengembangkan keuangan sosial Islam, terutama wakaf yang berdimensi ekonomi, bisnis dan berkelanjutan.

b. Succes Story Wakaf

Islam itu sempurna (QS al-maidah (5): 3), karenanya Islam mengatur sejak bangun tidur sampai tidur kembali, bahkan tidur itu sendiri, dari hal kecil sampai istana negara, sejak lahir sampai meninggal. Islam itu komprehensif, karenanya umat Islam terus belajar memahami dan mengamalkan islam. Semakin islam dikaji semakin banyak khazanah Islam yang bisa di aktualisasikan memberi solusi kehidupan bermasyarakat dari level rumah tangga sampai bernegara.

Salah satu khazanah keislaman yang terus digali dan memberikan tawaran solusi dalam kehidupan maysarakat adalah wakaf. Wakaf bukanlah kata asing bagi umat islam, akaf menjadi budaya yang hidup dalam keseharian masyarakat



Indonesia. Wakaf diartikan sebagai menahan harta yang mungkin diambil manfaatnya tanpa menghabiskan atau merusakkan bendanya (ain-nya) dan digunakan untuk kebaikan. “Kamu tidak akan memperoleh kebajikan, sebelum kamu menginfakkan sebagian harta yang kamu cintai, dan apapun yang kamu infakkan, tentang hal itu, sungguh Allah maha mengetahui” (QS Ali Imran (3):92).

Ayat tersebut menginspirasi para sahabat berlomba-lomba untuk berwakaf, seperti terlihat dari kisah-kisah berikut ini:

Kota Madinah pernah mengalami paceklik hingga kesulitan air bersih. Kaum Muhajirin sudah terbiasa minum dari air zamzam di Mekah, satu-satunya sumur yang tersisa hanyalah milik seorang Yahudi, yaitu sumur Raumah. Memiliki rasa yang mirip dengan air zamzam di Mekah, kaum Muhajirin rela antri untuk membeli air bersih dari Yahudi tersebut, kemudian Rasulullah Shallallahu'alaihi wa sallam bersabda : “Wahai Sahabatku, siapa saja di antara kalian yang menyumbang kan hartanya untuk dapat membebaskan sumur itu, lalu menyumbangkannya untuk umat, maka akan mendapatkan surgaNya Ta'ala” (HR. Muslim).

Utsman bin Affan ra, segera bergerak membebaskan sumur Raumah itu, terjadi lah peristiwa tawar menawar dengan Yahudi tersebut hingga disepakati Yahudi menjual setengah sumur miliknya kepada Utsman bin Affan Radhiyallahu'anhu. Kemudian Utsman bin Affan mewakafkan sumur Raumah, sejak saat itu sumur bisa dimanfaatkan oleh siapa saja, termasuk kaum Yahudi. Berkah nya wakaf milik Utsman bin Affan membuat sumur bertambah dan pohon kurma subur, berkembang hingga berjumlah 1550 pohon. Hasil dari kebun kurma dikelola oleh Departemen Pertanian Saudi, hasil kebun kurma diperdagangkan ke pasar-pasar, setengah dari keuntungan itu disalurkan untuk anak-anak yatim dan fakir miskin, sedangkan setengahnya lagi disimpan dalam bentuk rekening khusus milik beliau, itulah amalan yang pundi-pundi pahalanya mengalir hingga saat ini.



Kisah wakaf Umar bin Khattab ra, Peristiwa wakaf Umar bin Khattab ra, ini terjadi setelah pembebasan tanah Khaibar pada tahun ke-7 Hijriyah. Pada masa itu, beliau menerima tanah yang diperoleh di Khaibar, lalu Umar bin Khattab mendatangi Rasulullah untuk mendapatkan petunjuk terkait dengan tanah yang ia dapat tersebut, Rasulullah pun memerintahkan untuk mewakafkannya.

Tanah yang ditumbuhi kurma tersebut sangat disukai oleh Umar bin Khattab karena subur dan banyak hasilnya. Tanpa berat hati Umar mewakafkan tanahnya dan menyedekahkan hasil dari tanah tersebut untuk orang-orang fakir, hamba sahaya, sabilillah, dan tamu. Praktik yang dilakukan oleh Umar bin Khattab merupakan salah satu bukti para sahabat mempraktekkan wakaf produktif. Wakaf yang memberdayakan masyarakat, dengan pokoknya tetap terpelihara dan terkelola, sedangkan hasilnya diberikan untuk kepentingan umat. Umar pun memberikan contoh kepada kita, bahwa sebaiknya harta yang diwakafkan adalah harta terbaik dan yang paling dicintai.

Abu Thalhah memiliki sebidang kebun bairuha yang begitu indah dan memikat hati, kebun yang berlokasi di depan masjid Nabawi. Di masa itu, kebun ini bernilai sangat mahal dan diwakafkan Abu Thalhah sebagai sedekah kesayangannya untuk dimanfaatkan sebesar-besarnya untuk kepentingan umat. Suatu ketika ia mendengar sebuah ayat Al-Qur'an, "Kalian tidak akan mendapatkan kebaikan, sampai kalian menginfakkan apa yang kalian cintai." (QS. Ali Imran: 92. Dengan penuh keyakinan ia mewakafkan kebun Bairuha tersebut, demi mendapatkan cinta dari Allah dan Rasulnya.

Kisah Habib Bugak Asyi asal aceh juga monumental, Pada tahun 2019, 4.688 jamaah haji asal Aceh menerima uang wakaf sebesar 1.200 riyal Arab Saudi atau Rp4,8 juta (kurs Rp4.000 per riyal) dan satu mushaf Alquran. Uang tersebut berasal dari hasil pengelolaan Wakaf Habib Bugak Asyi yang kini dikenal sebagai Wakaf Baitul Asyi. Pembagian dana wakaf kepada jamaah asal Aceh ini telah berlangsung selama 14 tahun. Uang yang dibagikan tersebut merupakan hasil dari pengembangan wakaf Baitul Asyi yang digagas Habib Bugak sejak 200 tahun



lalu. Wakaf Baitul Asyi tersebut merupakan wakaf produktif yang mengelola sejumlah hotel di kawasan Masjidil Haram serta tanah dan perumahan bagi warga keturunan Aceh di Arab Saudi. Kini, ada lima aset yang dikelola oleh wakaf Habib Bugak Asyi (Baitu Asyi), yang hasil sejumlah pengelolaannya dibagikan untuk jamaah haji Aceh di Makkah.

Lantas mengapa para sahabat menjadikan wakaf sebagai salah satu ibadah unggulan, paling tidak ada beberapa keistimewaan wakaf: (1). Manfaat dan Pahalanya terus mengalir. “Jika manusia mati, terputuslah amalnya kecuali tiga: sedekah jariah, ilmu yang dimanfaatkan, atau anak salih yang mendoakannya” (HR Muslim, Abu Dawud, at-Tirmidzi, an-Nasa’i dan Ahmad). Dengan wakaf manfaat dan pahalanya terus mengalir kepada yang berwakaf sampai hari akhir. (2). Lestari dan penopang peradaban. Wakaf yang dikelola baik, bukan hanya dinikmati saat ini namun dia menjadi asset lestari yang terus bergulir semakin membesar dan pada akhirnya akan menjadi penopang peradaban. (3). Solusi masyarakat. Wakaf yang dikelola dengan baik akan menjadi solusi ekonomi masyarakat di saat asset ekonomi dikuasai oleh segelintir orang, wakaf memberi harapan akan menjadi solusi kepemilikan tidak pada segelintir orang, tapi kepemilikan itu asasinya adalah milik Allah swt.

Sejarah telah membuktikan kegemilangan wakaf, termasuk di Indonesia, rumah tempat diproklamasikannya republik Indonesia adalah wakaf, pesawat RI001 adalah wakaf, emas monas adalah wakaf, tanah gedung DPR/MPR adalah wakaf, dan jika diteliti lebih mendalam kita akan menemukan fakta begitu penting dan strategisnya wakaf dalam pergerakan perjuangan kemerdekaan republik Indonesia. Manajemen Wakaf Produktif berbasis Masjid

c. Manajemen Wakaf Produktif Berbasis Masjid

Wakaf dan Masjid jika dipadukan, adalah sumber energi umat yang sangat besar yang jika dikelola dengan baik, akan memberikan dampak besar bagi umat. Masjid dan wakaf sesungguhnya menjadi budaya dasar dalam masyarakat muslim,



tinggal reaktualisasi fungsi dan peran masing-masing, agar maksimal fungsinya bagi umat.



Gambar 2 Skema Kekuatan, Peluang, Dahsyatnya Ekonomi Masjid

Gambar 2 menjelaskan kekuatan, peluang dan dahsyatnya ekonomi masjid. Gambar 2 mendeskripsikan keuangan sosial islam berupa zakat, infaq, sedekah dan wakaf merupakan kumpulan energy yang jika dikelola disalurkan dengan baik, maka akan menjadi energy penggerak utama roda ekonomi umat.

Berikut adalah dokumentasi pelaksanaan sosialisasi manajemen wakaf produktif berbasis masjid yang dilaksanakan pada hari sabtu, 20 agustus 2022.



Gambar 3 Dokumentasi tim abdimas UMJ bersama pengurus masjid Al Insan, Jakarta Selatan



Gambar 4 Presentasi Jaharuddin tentang Manajemen Wakaf Produktif



Gambar 5 Presentasi Oneng Nurul Bariyah tentang Succes Story Wakaf



Indonesia memiliki 290.161 Masjid (Kemenag, mei 2022) merupakan potensi pengembangan ekonomi umat yang luar biasa. Masjid tidak hanya tempat ibadah, masjid mempunyai fungsi baitullah, baitulmaal, baitul tarbiyah, baitul dakwah dan baitul muamalah. Melihat geliat masjid Al Insan Patal Senayan Jakarta Selatan, kami langsung teringat dengan masjid fenomenal karena kontribusinya terhadap pengembangan ekosistem ekonomi umat sekitar masjid yaitu Masjid Jogokariyan, Yogyakarta. Terbukti tidak hanya menjadi tempat ibadah, namun juga berkontribusi nyata dalam stimulasi dan sekaligus pelaku pengembangan ekonomi umat disekitar masjid.

Masjid Jogokariyan menjadi sentra ekonomi umat, dan ini sesungguhnya adalah esensi dari ekonomi syariah. Masjid Al Insan Patal Senayan, menjadikan masjid Jogokariyan sebagai benchmark pengelolaan masjid, berbagai kegiatan produktif terus dikerjakan pengurus masjidnya, mulai dari ibadah, zakat, dan pengembangan ekonomi UMKM dengan memberi kesempatan para pedagang membuka lapaknya di area masjid. Kegiatan ini perlu didukung oleh umat, kita mengimpikan 290.161 masjid menjadi sentra pengembangan ekonomi umat, solusi pengembangan ekonomi umat, sekaligus pusat ekonomi syariah ditengah tengah masyarakat.

Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Jakarta, yaitu Jaharuddin, Adi Mansyah, Oneng Nurul Bariyah menginisiasi melakukan



program pengabdian masyarakat yaitu sosialisasi Manajemen Wakaf berbasis masjid, kepada pengurus Masjid Al Insan Senayan, Jakarta Selatan, pada hari sabtu, tanggal 20 Agustus 2022.

Pengabdian masyarakat ini untuk mensosialisasikan pentingnya wakaf bagi pengembangan ekonomi, dalam hal ini melalui pengembangan ekonomi masjid. Mengenalkan betapa pentingnya wakaf, regulasi wakaf, tantangan dan peluang, dan keistimewaan wakaf. Para dosen juga menjelaskan sejarah wakaf pada saat zaman Rasulullah saw, sejarah wakaf awal Islam, wakaf sahabat, wakaf masa kekhalifan, praktik wakaf di Indonesia.

Indonesia merupakan negara dengan potensi wakaf yang luar biasa, dengan luas tanah wakaf 52,649,49 ha (526,490,000 m²), aset tanah wakaf di Indonesia mencapai angka Rp. 2,1 triliun. Angka yang sangat besar, apalagi jika tanah-tanah wakaf tersebut diproduktifkan dan menghasilkan. Jumlah Nazhir dan Lokasi tanah wakaf 393.325 nazhir dan lokasi. Dari sisi penggunaan tanah wakaf 72,6% Masjid dan Mushola, 14,3% sekolah dan Pesantren, 8,7% digunakan untuk sosial lainnya dan 4,4% untuk makam (SIWAK Kemenag, 2021). Nilai Indeks Literasi Wakaf (ILW) tahun 2020, secara Nasional mendapatkan skor 50,48 masuk dalam kategori rendah, terdiri dari Nilai Literasi Pemahaman Wakaf Dasar sebesar 57,67 dan Nilai Literasi Pemahaman Wakaf Lanjutan sebesar 37,97 (BWI, Puskesmas Baznas, Kemenag, 2020)

Akumulasi jumlah wakaf uang terhimpun sebesar Rp. 855.344.386.998,-. Jumlah Lembaga Keuangan Syariah Penerima Wakaf Uang (LKSPWU) 24 LKS, Jumlah Nazhir wakaf uang teregister 280 lembaga. Potensi Wakaf Uang Nasional mencapai Rp. 178,65 – 180 triliun. Berasal dari individu sebesar Rp. 130 triliun, Wakaf uang baru hasil investasi Rp. 40 triliun, wakaf uang konversi Corporate Social Responsibility (CSR) Rp. 6,65 triliun dan Wakaf uang dari Aparatur Sipil Negara (ASN) Rp. 2 triliun. Jika dibandingkan antara realisasi pengumpulan wakaf uang dan potensi wakaf uang, yang terkumpul hanya 0,05% saja, ini berarti sangat timpang. (BWI, Maret 2021).



Masjid dan pengembangan wakaf jika disandingkan menjadi dua lembaga penting dan strategis yang sangat mungkin menjadi solusi perekonomian umat. Masjid secara kultural sudah berada dan dipercaya oleh masyarakat dari dulu kala. Masjid berfungsi menjaga akhlak masyarakat sekaligus solusi pembangunan jiwa masyarakat. Wakaf merupakan instrument agama yang mempunyai nilai pengembangan ekonomi terkuat.

Sejarah membuktikan bahwa wakaf menjadi penopang ekonomi umat, belakangan memang wakaf termarginalisasi dengan konsep pembangunan kapitalis berbasis swasta profit oriented. Kapitalisme menjadikan wakaf termarginal karena wakaf merupakan instrument agama sekaligus ekonomi pesaing kapitalisme yang mengurita. Karenanya umat seolah olah asing dengan konsep wakaf sebagai instrument ekonomi umat yang luar biasa. Kapitalisme menjadikan wakaf seolah olah hanya instrument agama yang berfokus pada ibadah saja, jadilah wakaf menjadi makam, masjid dan madrasah.

Belakangan umat dan cendikiawan muslim tersadarkan bahwa wakaf bukan hanya instrument agama, juga adalah instrument ekonomi yang luar biasa menjadi solusi ekonomi umat. Masjid juga sempat mengalami degradasi fungsi yaitu masjid hanya difungsikan sebagai tempat dan pusat ibadah. Padahal masjid sesungguhnya adalah denyut nadi katalisator pengemabnagan ekonomi umat. Para dosen yang menekuni bidang wakaf, perlu mensosialisasikan kembalinya kejayaan masjid sebagai sentra ekonomi umat, instrumennya adalah pengembangan wakaf. Masjid yang mengembangkan wakaf dengan baik, otomatis akan menjadi sentra perekonomian umat di sekitar masjid, dengan demikian 290.161 masjid diseluruh Indonesia, akan menjadi sentra ekonomi umat dengan cara mengembangkan manajemen wakaf di masjidnya. Kita mendambakan kombinasi strategis masjid dan umat akan menjadi sentra ekonomi syariah umat, yang berkontribusi nyata di tenggah masyarakat. Ini sekaligus menjadi jawaban dari gerakan sektor keuangan komersil syariah Indonesia yang sudah berumur 30 tahun, namun tidak bergerak secara signifikan, juga menjadi jawaban masyarakat



terhadap berbagai kritikan terhadap perbankan syariah yang terkadang tidak jauh berbeda dengan bank konvensional dalam hal model bisnis mencari keuntungan (margin).

Masyarakat berharap ekonomi syariah bukan hanya gegap gempita kampanye kepada yang halal/syariah, masyarakat menunggu esensi ekonomi syariah itu adalah solusi berbagai kendala masyarakat. Masyarakat butuh berbagai solusi agar masyarakat kecil bisa memulai usaha dengan bimbingan dan stimulant berbasis islam. Masyarakat semakin tertekan jika diberikan modal awal, menjadi kesempatan bagi bank berbisnis untuk mengeruk keuntungan maksimal, dengan dalih bank adalah institusi bisnis yang juga bisa sustainable jika untung dan biaya operasional dan brandingnya dibiayai dengan mahal.

Kondisi ini tidak akan pernah ketemu dengan masyarakat menengah dan bawah yang memang perlu dibantu, jangan berharap kepada lembaga keuangan komersial menangani hal tersebut. Lembaga keuangan komersial lebih tepat menangani orang-orang kaya, yang saling berstrategi mengeruk keuntungan sebanyak banyaknya dari bisnis dengan bantuan bank. Model bisnis bank lebih tepat untuk orang-orang yang telah kaya, dan tidak tepat untuk pengembangan masyarakat menengah dan kecil, walaupun ada, itu hanya melengkapi kewajiban regulasi dibawah karena kritikan masyarakat.

Lembaga keuangan sosial islam merupakan solusi untuk masyarakat kecil, karena lembaga keuangan sosial islam berbentuk wakaf berbasis masjid ini dari awal konsepnya adalah membantu mengembangkan ekonomi. Bukan model bisnis yang mengeruk keuntungan maksimal layaknya bank. Untuk itu sosialisasi manajemen wakaf berbasis masjid menjadi langkah awal, yang terus disosialisasikan dan menjadi gerakan besar dan bermanfaat bagi ekosistem pengembangan masjid sebagai solusi ekonomi umat.



SIMPULAN

Masuklah kalian kedalam semua ajaran Islam” (QS: Al-Baqarah: 208), Islam itu sempurna, Islam tidak hanya konsep, saat yang sama Islam itu solusi. ”Barangsiapa mengerjakan kebaikan, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan Kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.” (QS An-Nahl: 97). Wakaf diyakini berpotensi dalam menopang pembiayaan produktif masjid, diperlukan langkah langkah nyata dalam mengembangkan wakaf produktif di masjid Al Insan Senayan, Jakarta Selatan. Akan ditindak lanjuti dengan diskusi teknis selanjutnya. Sahabat Jabir bin Abdillah ra menuturkan “tidak ada seorangpun sahabat nabi saw yang mempunyai kemampuan kecuali mereka berwakaf (Ahkam al-auqaf, Abu Bakar al kasshaf)

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. 2022. Preferensi Wakaf Uang pada Masyarakat Surakarta. Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 8(01), 2022, 180-186
- Adisti, A. 2021. Preferensi Publik terhadap Wakaf Uang di Sumatera Barat. AL-MUZARA’AH Vol. 9 No. 1. Hal 85-98
- Arief Rohman (2022), Wakaf produktif berbasis masjid untuk membangun kesejahteraan umat, Youtube Badan Wakaf Indonesia
- Jaharuddin. 2020. *Manajemen Wakaf Produktif: Potensi, Konsep, dan Prakti*. Yogyakarta: Kaizen Sarana Edukasi.
- Jaharuddin. 2018. *Pengantar Ekonomi Islam*. Jakarta: Salemba Diniyah.
- Jaharuddin. 2018. Potensi Wakaf Uang Untuk Pendidikan. IKRAITH-HUMANIORA, Vol. 2, No. 2. Hal 84-94.